

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MODUL
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS IV SDN KENDALBULUR II TULUNGAGUNG**

FRITA DEVI ASRIYANTI¹⁾

Program Studi PGSD STKIP PGRI Tulungagung

Jl. Mayor Sujadi Timur Nomor 7 Tulungagung, Telepon/Fax: 0355-321426

Website: stkipgritulungagung.ac.id/Email: stkipgritulungagung@gmail.com

reyhe.butterfly@gmail.com

ABSTRAK

Modul merupakan salah satu jenis bahan ajar cetak yang dapat digunakan untuk siswa sebagai bahan belajar mandiri. Modul terdapat dua bagian penting yakni: (a) modul untuk siswa, berisi kegiatan belajar yang dilakukan siswa; (b) modul untuk guru, berisi petunjuk guru, tes akhir modul, dan kunci jawaban tes akhir modul. Bahasa dalam modul harus memenuhi kriteria sebagai berikut: (a) gunakan bahasa percakapan, bersahabat, komunikatif; (b) buat bahasa lisan dalam bentuk tulisan; (c) gunakan sapaan akrab yang menyentuh secara pribadi; (d) pilih kalimat sederhana, pendek, tidak beranak cucu; (e) hindari istilah yang sangat asing dan terlalu teknis; (f) hindari kalimat pasif dan negatif ganda; (g) gunakan pertanyaan retorik; (h) sesekali bisa digunakan kalimat santai, humor, ngetrend; (i) gunakan bantuan ilustrasi untuk informasi yang abstrak; (j) berikan ungkapan pujian, dan memotivasi; (k) ciptakan kesan modul sebagai bahan belajar yang hidup. Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari pembelajaran fonologi, ejaan dan morfologi bahasa Indonesia Sekolah Dasar dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi SD mata pelajaran bahasa Indonesia, bukan merupakan aspek tersendiri, tetapi merupakan bagian penunjang dari aspek-aspek bahasa Indonesia yang ada (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) serata aspek kebahasaan dan apresiasi bahasa dan sastra. Hal ini sejalan dengan rambu-rambu mata pelajaran bahasa Indonesia bahwa, pembelajaran bahasa SD yaitu belajar berkomunikasi baik lisan atau tulisan..

Kata Kunci: Modul, Bahasa dalam Modul, Pembelajaran bahasa Indonesia

ABSTRACT

A module is one type of printed material that can be used for students as independent learning materials. The module contains two important parts: (a) material for students, containing the learning activities the students are doing; (b) material for teachers, containing teacher instructions, final module tests, and module final test answer keys. Languages used in the module must meet the following criteria: (a) using conversational and friendly language style, communicative language style; (b) using spoken language style in written form; (c) using a personally touching greeting; (d) choosing a simple and short sentence; (e) avoiding a very foreign term and overly technical terms; (f) avoiding passive and negative sentences; (g) using rhetorical questions; (h) occasionally using casual, humor, trend sentences; (i) using illustrative model for abstract information; (j) giving compliment, and motivation; (k) designing the module as an active learning material. Indonesian language learning consists of learning phonology, spelling and Indonesian morphology for Primary Schools which refers to Curriculum-Based Competency of Indonesian language subjects. Those aspects do not stand alone, but they are as supporting parts of the Indonesian language aspects (listening, speaking, reading and writing) like linguistics and literary appreciation. This is in line with Indonesian subjects rules that, language learning in elementary school is learning to communicate both oral or written.

Keywords: Module, Language in Module, Learning Indonesian

Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang paling sering digunakan. Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berhubungan (berkomunikasi), saling berbagi pengalaman, saling belajar dari orang lain, memahami orang lain, menyatakan diri dan meningkatkan kemampuan intelektual. Secara praktis, bahasa merupakan alat

komunikasi antar anggota masyarakat yang berupa sistem lambang bunyi yang bermakna, yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa selain merupakan alat komunikasi, pada dasarnya juga merupakan alat ekspresi diri, alat integrasi dan adaptasi sosial, serta alat kontrol sosial.

Bahasa sebagai alat komunikasi, bahasa sebagai alat

ekspresi diri, sebagai alat integrasi dan adaptasi sosial, sebagai alat kontrol sosial. Hakekat bahasa seperti yang diuraikan di atas pada dasarnya berlaku secara universal. Artinya bahasa mana pun di dunia memiliki hakekat semacam itu, baik bahasa-bahasa yang jumlah penuturnya besar (bertaraf internasional) seperti bahasa Inggris, Prancis, Jerman, dan Arab maupun bahasa-bahasa yang jumlah penuturnya hanya bertaraf nasional seperti bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi dari negara Indonesia yang keberadaannya sudah dijadikan sebagai bahasa persatuan oleh rakyat Indonesia. Dalam bahasa Indonesia mencakup beberapa aspek penting yang ada di dalamnya yaitu aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dari beberapa aspek seperti yang dikemukakan di atas, peneliti akan memilih salah satu aspek yang terdapat pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu aspek menulis.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis yang bertujuan untuk memberi tahu,

meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Dimana tingkat kreatifitas anak juga berbeda-beda, tergantung pada kemampuan anak untuk mengolah ketatabahasaannya.

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu upaya dalam meningkatkan harkat dan martabat manusia yang dilaksanakan di berbagai jenjang pendidikan. Salah satunya adalah jenjang pendidikan formal dengan metode-metode tertentu sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan pendidikan seseorang dapat mencapai keinginan dan cita-citanya, atau dengan kata lain pendidikan merupakan faktor penting untuk mengatasi masalah kemiskinan dan kebodohan yang selama ini melanda sebagian dari kehidupan bangsa kita.

Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk

menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan merupakan sarana untuk menyiapkan generasi masa kini dan sekaligus masa depan. Hal ini berarti bahwa proses pendidikan yang dilakukan pada saat ini bukan semata-mata untuk hari ini, melainkan untuk masa depan.

Pendidikan sebagai upaya untuk membangun sumber daya manusia memerlukan wawasan yang luas, karena pendidikan menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia. Pendidikan nasional merupakan salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut UU RI No. 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional yang mengatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sekolah Dasar sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar memiliki fungsi sangat fundamental

dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dikatakan demikian karena Sekolah Dasar merupakan dasar/fondasi dari proses pendidikan yang ada pada jenjang berikutnya, sehingga pendidikan Sekolah Dasar hendaknya dilakukan dengan cara yang benar-benar mampu menjadi landasan yang kuat untuk jenjang pendidikan berikutnya.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar. Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan dan sikap terbuka di samping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif.

Guru dapat memilih dan menggunakan strategi yang tepat guna mencapai tujuan pembelajaran. Karena strategi merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang memungkinkan materi pelajaran tersusun berdasarkan suatu kurikulum pendidikan. Strategi pembelajaran

yang tidak tepat akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan seorang guru, baru mendapat suatu hasil yang optimal jika mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan haruslah dilakukan dengan menggerakkan seluruh komponen yang menjadi subsistem dalam suatu sistem pendidikan. Subsistem pertama dan utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah faktor guru. Seorang guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang bermutu sekaligus bermakna sebagai pemberdayaan kemampuan (*ability*) dan kesanggupan (*capability*) peserta didik. Tidak hanya cukup dengan memperbaiki sistem dan mutu guru (pengajar), tetapi yang paling penting adalah memperbaiki dari sudut sumber-sumber bacaan siswa yang digunakan. Maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian “*Pengembangan Bahan Ajar Modul pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN II Kendalbulur Tulungagung*”.

Metode

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini memodifikasi model 4D (*Four D model*) oleh Thiagarajan dan Sammel (dalam Hobri, 2010:28). Penggunaan model ini didasari atas pertimbangan bahwa model ini digunakan secara prosedural sesuai dengan langkah-langkah yang sistematis. Model 4D ini dikembangkan dengan mempertimbangkan beberapa alasan, yaitu: (a) model ini disusun secara terprogram dengan urutan kegiatan yang sistematis dalam upaya penyelesaian masalah belajar yang berkaitan dengan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pebelajar; (b) pemilihan model pengembangan dengan pertimbangan bahwa model Thiagarajan pada bukunya “” membahas khusus bagaimana mengembangkan bahan ajar dan bukan rancangan pengajarannya.

Pengembangan dengan model ini terdiri dari empat tahap, yaitu tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*desseminate*). Tahap pertama sampai ketiga pendefinisian,

perancangan, dan pengembangan sering disebut sebagai bagian penyebaran. Dengan demikian, untuk kepentingan penelitian, ada beberapa penyelesaian yang perlu dilakukan sehingga proses pengembangan lebih sesuai dengan fokus penelitian.

Hasil Penelitian dan Pengembangan

Pada bab IV ini akan diuraikan tentang: (a) proses pengembangan; (b) penyajian data; (c) Analisis data; (d) hasil revisi produk pengembangan; dan (e) produk akhir. Penyajian dan analisis data berupa sajian data dan analisis hasil penilaian oleh subjek uji coba pada uji validasi ahli dan uji coba lapangan. Revisi produk pengembangan memaparkan hasil revisi produk berdasarkan saran dari subjek uji coba, yaitu ahli teknologi pembelajaran, guru dan siswa kelas IV SDN Kendalbulur II Tulungagung.

Pengembangan bahan ajar modul untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan membantu penyampaian materi pelajaran oleh guru. Tahapan penelitian dan pengembangan pada penelitian ini terdiri dari (1) studi

pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk, (4) validasi ahli, (5) uji coba produk, dan (6) produk akhir. Penelitian pengembangan ini diawali dengan melakukan studi pendahuluan mengenai permasalahan yang terjadi di lapangan. Pada tahap studi pendahuluan peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan informasi, meliputi kajian literatur, observasi kelas, dan merangkum permasalahan. Untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dilakukan observasi lapangan.

Observasi dilakukan pada SDN Kendalbulur II. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV (ibu Winarsih, S.Pd) SDN Kendalbulur II yang dilakukan pada tanggal 31 Januari 2017 guru cenderung menggunakan buku paket dan LKS yang dibuat oleh orang lain, dengan kata lain buku paket dan LKS hanya ditujukan untuk siswa secara umum. Penggunaan bahan ajar kurang memperhatikan karakteristik, kebutuhan dan lingkungan tempat tinggal siswa. Siswa menyumbangkan sedikit sekali kontribusi dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Buku paket bahasa

Indonesia yang digunakan guru memiliki tingkat kemenarikan yang kurang dan hampir seluruh materi hanya didukung dengan satu atau dua gambar saja yang mewakili sebagai contoh. Hendaknya jika karakteristik siswa cenderung aktif, alangkah lebih baik jika diberikan tugas atau kegiatan kelompok. Bisa juga untuk karakteristik siswa yang ingin tahu banyak hal guru memberikan buku sumber lain, hal tersebut juga dapat menambah wawasan siswa. Bahasan tentang kedua KD tersebut hanya sekedar informasi tentang siklus air dan kegiatan yang mempengaruhi air secara tidak rinci dan kurang mengembangkan pengetahuan siswa. Jika bahasan pada materi tersebut tidak diperbaharui dapat disimpulkan bahwa kompetensi siswa kurang bisa tercapai. Analisis juga dilakukan pada soal kegiatan belajar dan uji kompetensi.

Menurut guru kelas IV soal pada setiap buku paket masih kurang mengembangkan aspek kognitif siswa, hingga guru terkadang harus membuat soal tambahan per subbab materi dan masih mengukur aspek kognitif saja, belum mengukur aspek secara afektif. Kegiatan observasi

dilakukan juga dengan penelaahan dokumen perangkat pembelajaran yang ada di sekolah. Dokumen yang diperoleh berupa silabus dan RPP. Setelah dilakukan analisa dokumen, ditemukan permasalahan pada penyusunan RPP. RPP yang dibuat kurang tepat pada (1) penentuan kata operasional pada indikator pembelajaran, (2) tujuan pembelajaran masih mengukur aspek kognitif sedangkan aspek afektif dan psikomotor belum dirumuskan, (3) kegiatan pembelajaran dalam satu tujuan pembelajaran lebih dari satu sehingga kurang fokus terhadap kegiatan yang dilakukan, (4) RPP yang dirancang belum memasukkan unsur-unsur pembelajaran karakter secara terintegrasi ke dalam indikator, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi. Nilai-nilai hanya dimasukkan ke dalam satu poin tambahan yang disebut sebagai indikator karakter yaitu "Karakter yang Ingin Dicapai". Hasil observasi tersebut menjelaskan bahwa perlu adanya RPP yang sesuai dengan permendiknas no 41 tahun 2007 dan merupakan RPP yang berkualitas sangat baik. Setelah ditemukannya permasalahan di atas,

langkah selanjutnya yakni melakukan kajian dasar teoretik untuk menentukan penyelesaian yang tepat. Pengkajian teori membuahkan hasil untuk penyelesaian permasalahan pembelajaran tematik dengan membuat sebuah perangkat pembelajaran yang bisa mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa yaitu melalui bahan ajar modul. Dengan pengembangan bahan ajar modul ini, diharapkan mampu memberikan solusi sesuai dengan kebutuhan siswa dan kebutuhan jaman serta bisa dipakai untuk perbaikan perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP dan buku siswa. Perencanaan dilakukan setelah mengetahui permasalahan yang terjadi pada studi pendahuluan. Perencanaan yang dilakukan pertama yakni analisis kebutuhan.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan yakni tentang kurangnya perangkat pembelajaran yang mengacu khusus pada karakteristik siswa sehingga perlu dikembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai. Bahan ajar modul untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang

berkarakter dipilih sebagai solusi yang tepat untuk mengatasi kekurangan kebutuhan di lapangan.

Tahap perencanaan dilaksanakan berdasarkan kajian produk yang telah ada atau yang sedang digunakan saat ini dengan teori yang sebenarnya. Kesenjangan antara produk yang sedang digunakan dengan teori menjadi dasar pengembangan suatu produk baru yang diharapkan mampu memperbaiki produk yang telah ada. Sehingga tujuan penelitian dan pengembangan ini dapat dirumuskan sebagai berikut: a) menghasilkan perangkat pembelajaran bahasa Indonesia yang semula hanya berorientasi pada pengembangan kognisi siswa tingkat rendah menjadi sebuah perangkat pembelajaran bahasa Indonesia, b) menguji tingkat kevalidan bahan ajar modul, c) menguji tingkat keefektifan bahan ajar modul terhadap siswa, dan d) menguji tingkat keterlaksanaan modul bahasa Indonesia. Perumusan materi diawali dengan wawancara dengan guru SDN yang menjadi objek penelitian untuk memperoleh gambaran tentang materi yang sesuai. Selanjutnya dipilihlah materi

dengan beberapa pertimbangan, antara lain karena dalam materi tersebut terdapat kompetensi yang bisa dikembangkan dalam kemampuan berpikir kritis yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lanjut, dan mengatur strategi/ taktik, serta terdapat karakter-karakter baik yang dapat dikembangkan, yaitu kerjasama, kreatif, kerja keras, rasa ingin tahu dan, peduli lingkungan. Selain itu waktu pengajaran materi tersebut juga sesuai dengan waktu yang direncanakan peneliti untuk melaksanakan penelitian. Tahap selanjutnya merupakan tahap pengembangan produk awal berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Tahap ini dilaksanakan dengan membuat produk yang dikembangkan, yaitu berupa silabus, RPP, dan buku siswa mata pelajaran bahasa Indonesia. Tahap pembuatannya dilaksanakan melalui langkah-langkah berikut: a) perumusan indikator dan tujuan pembelajaran, b) pemilihan model dan metode pembelajaran, c) pemilihan sumber dan media

pembelajaran, d) menentukan langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh, dan e) merancang alat evaluasi pembelajaran. Tahapan selanjutnya yaitu penyusunan modul produk hasil penelitian dan pengembangan.

Modul berisi komponen pengembangan yaitu untuk materi pembelajaran bahasa Indonesia. Modul produk hasil penelitian dan pengembangan digunakan sebagai penunjang siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pengembangan instrumen uji validasi produk yang terdiri dari instrumen validasi ahli, dan instrumen validasi pengguna. Pengembangan instrumen dilakukan melalui proses pembuatan kisi-kisi instrumen dan dilanjutkan dengan pembuatan item instrumen yang berupa angket. Validasi merupakan tahapan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan produk yang dihasilkan secara teoretik oleh ahli. Produk yang dihasilkan berupa perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan buku siswa diuji kelayakannya modul untuk pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SD. Proses validasi dipandu dengan instrumen pengumpulan data

berupa angket validasi yang telah disusun pada tahap pengembangan produk. Uji coba dilakukan dalam satu kali pertemuan.

Kegiatan pembelajaran dilakukan langsung di dalam kelas dengan menggunakan perangkat yang telah dikembangkan dan media sebagai pendukung pembelajaran. Selama proses uji coba terbatas dilakukan pengambilan data keterterapan dan keefektifan produk pengembangan. Data keterlaksanaan diambil dari instrumen pengumpulan data berupa angket validasi pengguna dan pedoman wawancara guru dan siswa. Data keefektifan diperoleh dari proses dan hasil belajar siswa yang dikumpulkan melalui instrumen pedoman observasi dan tes hasil belajar. Hasil uji coba produk digunakan sebagai pedoman revisi produk yang kedua. Pada setiap tahap pengembangan diperoleh data melalui instrumen yang digunakan. Data-data tersebut dijadikan bahan untuk memperbaiki hasil produk sehingga menjadi produk akhir yang telah teruji dan dinyatakan valid oleh para ahli. Produk yang dihasilkan berupa perangkat pembelajaran berupa

silabus, RPP, dan buku siswa model pembelajaran PBM untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang berkarakter. Ketiga produk tersebut telah ditetapkan valid secara teoretik, memiliki tingkat keterterapan yang tinggi dan efektif mencapai tujuan pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD. Penelitian dan pengembangan menghasilkan produk berupa perangkat pembelajaran modul bahasa Indonesia kelas IV SD.

Validasi dilakukan sebelum uji coba skala terbatas. Perangkat pembelajaran yang telah valid dapat digunakan untuk uji coba skala terbatas. Uji coba skala terbatas digunakan untuk mengukur tingkat keterterapan dan keefektifan modul terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia.

Bahan ajar modul bahasa Indonesia ini memiliki proses bercirikan berpikir kritis yang diperuntukkan siswa sekolah dasar agar memiliki muatan sikap dalam kebahasaan serta mampu menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan terutama ketersediaan air di bumi. Hal tersebutlah yang

menjadi alasan diperlukan ahli di bidang materi untuk menilai dan memberikan masukan yang relevan dengan materi yang disajikan RPP dan buku siswa pembelajaran bahasa Indonesia. Uji coba skala terbatas bertujuan untuk mengetahui tingkat keterterapan dan keefektifan modul dalam pembelajaran. Uji coba terbatas dilakukan setelah revisi rancangan produk dari para ahli. Dari uji validasi ahli, diperoleh perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, dan modul yang valid, maka selanjutnya dapat dilakukan uji coba terbatas. Uji coba terbatas berlangsung pada tanggal 12 April 2017. Uji coba skala terbatas dilaksanakan di kelas IV SDN Kendalbulur II Tahun Pelajaran 2016/2017. Jumlah siswa yang menjadi subyek penelitian berjumlah 6 siswa. Uji coba dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan mengambil subbab daur air. Setiap pertemuan dipandu dengan RPP yang telah disusun dengan memperhatikan langkah-langkah modul dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Penutup

Produk yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini berupa bahan ajar modul mata pelajaran bahasan Indonesia kelas IV SD. Perangkat pembelajaran untuk pembelajaran dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, kebutuhan siswa, dan kemampuan berpikir yang diperlukan dalam menghadapi tantangan jaman sekarang salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis.

Pembelajaran (*instruction*) dapat dipahami sebagai suatu rancangan seperangkat peristiwa eksternal yang diatur secara sengaja untuk mendukung proses belajar internal, peristiwa tersebut dilakukan baik secara individual maupun secara kolektif (Gagne, 1988:11). Pembelajaran menurut Smith adalah *the conduct of activities* yang difokuskan pada hal khusus yang dipelajari siswa.

Berdasarkan pengertian pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa setiap orang yang akan merancang, melaksanakan, menilai, ataupun mengamati proses pembelajaran harus mengarah pada terjadinya

belajar siswa. Agar dapat belajar dengan mudah maka sebelum pembelajaran guru harus menggunakan bahan ajar yang harus memperhatikan kurikulum, model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan juga bahan ajar yang sesuai. Ketika menyiapkan kegiatan pembelajaran yang bermutu sebagai seorang guru profesional hendaknya merancang kegiatan pembelajaran dengan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Daftar Rujukan

- Akhadiyah, Sabarti dkk. 1991. *Bahasa Indonesia I*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto, S. 1999. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Degeng, Nyoman Sudana. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Depdiknas Universitas Negeri Malang.
- Dimiyati & Moedjiono. 1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud RI.
- Dimiyati & Moedjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud RI.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Ismawati, Esti. 2011. *Perencanaan Pengajaran Bahasa*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Kasbolah, Kasihani. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kuntjojo. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Kediri : Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Mulyati. 2007. *Keterampilan Berbahasa Indonesia di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa Panduan ke Arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Purwanto, Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Santosa, Puji dkk. 2006. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Santosa, Puji dkk. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Solchan. 2007. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Suparno&Yunus, Muhammad. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Wibawa, B. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasiona

